

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarmanusia berupa simbol lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Masitoh, 2019). Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan. Bahasa memiliki peranan penting di kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat. Komunikasi akan tersampaikan jika dalam berkomunikasi terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar (Ratnaningsih, 2017) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang memiliki makna di setiap ujarannya.

Bahasa Lampung memiliki banyak ragam digunakan oleh masyarakatnya setempat untuk berkomunikasi pada zaman dahulu hingga saat ini. Bahasa Lampung terbagi menjadi dua, yaitu dialek “O” untuk masyarakat Lampung Abung dan “A” digunakan masyarakat Lampung Sungkai, Pesisir, Waykanan, dan sebagainya (Ratnaningsih, D & Dicky Irawan, 2010). Bahasa daerah Lampung khususnya di Lampung Utara sudah hampir punah. Oleh karena itu, dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut.

Lampung memiliki beragam kearifan lokal yang sudah dikenal sejak dahulu. Kearifan lokal yang terdapat di Lampung salah satunya adalah gitar klasik tunggal yang menjadi salah satu ciri khas lagu Lampung. Kata kearifan lokal biasanya merujuk pada kebudayaan yang sudah melekat sejak dahulu di masyarakat (Ratnaningsih & Mei Ningsih, 2019). Berbagai cara dilakukan untuk menjaga kelestarian daerah tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah, salah satunya dengan adanya pembelajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa *lagu-lagu bahasa daerah, pepacur, mantra, pisaan*, dan lainnya. Dalam penelitian ini dipilihlah lirik lagu pada Album *Gitar Klasik Lampung* karya Supirman AS, yang setiap kata di dalam lirik lagu tersebut tentunya terjadi proses morfologi.

Ilmu kebahasaan morfologi terdapat banyak pembahasan yang mengkaji setiap proses terjadinya pembentukan kata. Penelitian ini akan berfokus pada satu kajian morfologi *Gitar Klasik Tunggal* bagian morfem. Penelitian morfem bebas dan terikat pada *Album Gitar Klasik Lampung* perlu dilakukan, agar peserta didik mampu memahami proses pembentukan kata pada bahasa daerah. Alasan dipilihnya morfem dalam penelitian ini antara lain: pertama, ingin mengetahui proses pembentukan kata pada lirik lagu *Album* karya Supirman AS; kedua, agar dapat membedakan pemakaian morfem bebas dan terikat; ketiga, ingin mengetahui kata dasar dan kata imbuhan seperti (Prefiks, Sufiks, Infiks, Konfiks, dan Klofiks).

Dipilihnya satu pencipta lagu klasik ternama di Lampung Utara Supirman AS akrab dengan panggilan *kiyay, datuk dan minak*, beliau lahir di Kotabumi

9 April 1967. Lagu yang diciptakan dan dinyanyikan beliau sangat banyak dan dikenal oleh masyarakat khususnya di Lampung Utara. Lagu klasik yang dilantunkan oleh Supirman AS memiliki pesan tersirat bagi pendengarnya, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Supirman AS.

Supirman AS merupakan salah satu penyanyi dan pencipta lagu klasik Lampung yang ada di Lampung Utara dari karya-karya lagu klasik itu Supirman AS seringkali diundang untuk mengisi acara-acara adat pada pengantin Lampung. Beliau mulai berkecimpung di dunia permusikan sejak kecil pada tahun 1976 dan mulai menciptakan lagu di tahun 1986. Warga Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara ini sudah menghasilkan puluhan karya demi melestarikan kebudayaan nenek moyang. Supirman AS memiliki kepiawaian dalam bermain gitar klasik Lampung berkat ajaran orangtuanya, sehingga kemampuan tersebut dapat menghasilkan karya-karya yang dikenal oleh banyak orang.

Supirman AS pun sudah banyak mendapatkan penghargaan, antara lain *Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNN)* sebagai *Pegiat Anti Narkoba (2017)*, *Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung* sebagai *Seniman Lampung* atas *Dedikasinya Melestarikan Seni Budaya Lampung (2017)*, *Walikota Bandar Lampung* sebagai *Seniman Lampung* atas *Dedikasinya Melestarikan Seni Budaya Lampung (2020)*. Selain mendapatkan penghargaan beliau juga pernah menjuari banyak lomba-lomba, antara lain *Lomba Lagu Klasik Lampung* yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Lampung Utara mendapatkan juara satu (2002), *Lomba Gitar*

*Klasik Khas Lampung* juara satu (2015), *Festival Gitar Klasik Lampung Se-Propinsi Lampung* juara tiga (2017) (Redaksi, 2021).

Supirman AS merilis album Gitar Klasik Tunggal pada tahun 2003-2015, saat ini beliau memiliki delapan album yang telah diciptakan. *Album Gitar Klasik Tunggal* terdiri atas dua belas lagu klasik Lampung. Lagu-lagunya, yaitu (1) *Kilui Tulung*, (2) *Makko Tujuan*, (3) *Bepisah*, (4) *Judu Tigeh*, (5) *Taguh Nyawo*, (6) *Kekalau sappai*, (7) *Tawai Di Anak*, (8) *Dang Lupo*, (9) *Tinggil Ati*, (10) *Selalu Ingek*, (11) *Muli Beji* dan (12) *Tebito* (2015). Lagu-lagu di atas adalah lagu-lagu yang akan diteliti pada penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah.

Lirik lagu karya Supirman AS cukup *familiar* di kalangan masyarakat Lampung. Khusus di daerah Lampung Utara sehingga menjadi daya tarik untuk diteliti karya-karyanya. Supirman As juga merupakan salah satu seniman penyanyi dan pencipta lagu klasik yang perlu dilestarikan karya. Hal tersebut dilakukan, agar tidak punah oleh perkembangan zaman. Dengan menggunakan lagu dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat dengan mudah memahami dibandingkan menggunakan media pembelajaran buku pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi salah satu bahan ajar yang ada di sekolah menengah atas. Bahan ajar merupakan salah satu sarana proses pembelajaran, setiap guru harus memiliki bahan ajar yang menarik perhatian siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efisien. Jika tidak memiliki bahan ajar proses pembelajaran akan kurang maksimal karena tidak adanya kesiapan materi oleh guru. Bahan ajar dapat menggunakan berbagai

media salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari, siswa dapat lebih merasa tenang dan rileks pada saat proses belajar mengajar di kelas. Lirik lagu diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas salah satunya cabang ilmu linguistik yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Morfem bebas dan terikat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman AS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana morfem bebas dan terikat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman AS dan Apakah dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan morfem bebas dan terikat pada Album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman AS dan Menentukan layak atau tidak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara praktis
  - 1) bagi pembaca, dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan morfem bebas dan terikat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman AS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas;
  - 2) bagi peserta didik, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman maupun refensi terhadap bahasa dan pelajaran di sekolah, khususnya pada penggunaan morfem bebas dan terikat pada album *Gitar Klasik Tunggal* karya Supirman AS sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas;
  - 3) bagi guru, album lagu tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar pembelajaran di sekolah menengah atas.